

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Terkait dengan Judul

1. Konsep Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Winnie memahami bahwa istilah karakter ialah karakter dimiliki dua pengertian mengenai karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, ataupun rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan 'personality'. Seseorang baru bisa disebut 'orang yang berkarakter' (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

“Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan *akhlaq*, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga Ketika muncul tidak perlu difikirkan lagi”¹. Berdasarkan pada beberapa pengertian tersebut diatas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak dan kepribadian memang sering bertukar-tukar dalam penggunaannya. Oleh karena itu, tidak heran jika dalam penggunaannya seseorang terkadang bertukar menyebutkan karakter, watak atau kepribadian. Hal ini karena ketiga istilah ini memang memiliki kesamaan yakni sesuatu asli yang ada dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen.

Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma dalam agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Orang-orang yang perilakunya sesuai dengan norma-norma disebut berkarakter mulia.²

¹ Heri Gunawan, *PENDIDIKAN KARAKTER Konsep dan Implementasi*,. 2-3

² Heri Gunawan, *PENDIDIKAN KARAKTER Konsep dan Implementasi*,. 3-4

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan mengenai potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri rasional, logis, kritis, analitis, kreatif, dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, dan nilai-nilai lainnya. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakter sendiri sesungguhnya ibarat dua mata pisau bermata dua. Pisau tersebut bisa digunakan untuk mengiris sayur, mengupas buah, maupun digunakan untuk manfaat yang lainnya. Akan tetapi, jika saat menggunakannya tidak berhati-hati, maka mata pisau pada satu sisi bisa memberikan manfaat, sementara sisi yang lainnya dapat memberi nilai negatif.

Dengan demikian karakter seorang anak yang memiliki karakter yang pemberani akan memiliki keyakinan diri yang tinggi. Ia tidak takut menghadapi apapun. Namun, keberanian ini apabila tidak dikelola dengan baik, juga akan menghadirkan efek negatif, seperti ceroboh. Sifat sabar pada seorang anak misalnya, akan membuatnya hati-hati, cermat, serta tabah dalam menghadapi setiap persoalan. Akan tetapi, apabila sabar tidak dikelola secara tepat, akan bermetamorfosis menjadi peragu, takut, dan pasif.

b. Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan ialah salah satu cara yang dilakukan seseorang guna mendapatkan pengetahuan, pengalaman serta keterampilan. Pendidikan juga dapat mempengaruhi karakter maupun perilaku seseorang. Pendidikan karakter sangat penting sangat penting diterapkan dalam pembelajaran, karena dapat menjadikan siswa berperilaku sesuai dengan peraturan maupun tata tertib yang ada di sekolah. Berikut pendapat para ahli mengenai Pendidikan karakter:

Pendidikan karakter merupakan upaya yang benar-benar membantu seseorang guna memahami, peduli, serta bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Secara sederhana Lincona mendefinisikan Pendidikan karakter sebagai upaya dirancang secara sengaja guna memperbaiki karakter pada siswa. Ia menegaskan apabila kita berfikir mengenai bentuk karakter yang ingin ditunjukkan kepada peserta didik, teramat jelas bahwa kita menghendaki mereka

dapat menilai yang benar, bahkan ketika harus menanggapi tekanan dari luar serta godaan dari dalam. Hal yang paling utama ditekankan dalam Pendidikan karakter ialah pentingnya pertautan moral (*moral judgment*) dengan perilaku actual (*actual conduct*) dalam situasi konkrit (*moral situation*). Dalam makna yang sempit Pendidikan karakter dimaknai sebagai jenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu.³

Pendidikan karakter merupakan upaya sungguh-sungguh guna membantu seseorang memahami, peduli, serta bertindak menggunakan landasan inti. Selanjutnya ia menambahkan karakter mulia meliputi pengetahuan mengenai kebaikan, kemudian menimbulkan komitmen terhadap kebaikan serta akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Sedangkan menurut Suyanto, Pendidikan karakter merupakan Pendidikan mengenai budi pekerti artinya terdapat pemahaman aspek lain yaitu meliputi aspek kognitif, perasaan serta tindakan.⁴

Sama dengan pendapat dari para ahli Pendidikan karakter yang dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara memiliki ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong serta diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah dan biografi para bijak dan pemikir besar, serta praktik emulsi (usaha yang maksimal guna mewujudkan hikmah dari apa yang diamati dan dipelajari).⁵

Selain itu beberapa para ahli Pendidikan karakter mendefinisikan Pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa yang dalam pekataannya: Pendidikan karakter didefinisikan sebagai setiap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk muda dengan sistematis perilaku orang langsung serta secara sistematis mempengaruhi secara eksplisit nilai-nilai kepercayaan non-relativistik (diterima luas), yang dilakukan secara langsung menerapkan nilai-nilai tersebut.

³ Muchlas Samani dan Hariyano, *Pendidikan Karakter* (Bandung:PT remaja rosdakarya, 2012),. 45-46.

⁴ Aset Sugiana, *Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK Ethika Palembang*, Jurnal PAI Raden Fatah Vol 1 No1 Januari 2019. 106

⁵ Muchlas Samani dan Hariyano, *Pendidikan Karakter* (Bandung:PT remaja rosdakarya, 2012),. 45

c. Peran Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di Indonesia saat ini memang belum bisa dikatakan berhasil. Negara kita masih menjadi negara berkembang serta terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi permasalahan tersebut. Salah satu faktornya ialah krisis moral atau karakter. Pendidikan karakter Pendidikan karakter mempunyai peranan Pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Karakter yang dimaksud pada Pendidikan nasional ialah karakter bangsa Indonesia yang sesuai dengan nilai Pancasila diantaranya beriman dan bertaqwa, jujur, dan bersih, santun, dan cerdas, disiplin dan kritis, peduli dan suka menolong.

Peran Pendidikan karakter ialah memberi pencerahan atas konsep *free will* dengan menyeimbangkan konsep *determinism* dalam praktis Pendidikan. Pendidikan harus memberikan ruang yang luas kepada peserta didik untuk bebas memilih. Pendidikan menekankan bahwa kebebasan itu satu paket dengan tanggung jawab yang harus dipikulnya. Apabila terjadi kesalahan dalam mengambil pilihan, apabila bertentangan dengan etika dan moral yang universal, tanggung jawab dan sanksi harus diterimanya dengan lapang dada. Peserta didik harus mengakui dan meminta maaf atas kesalahan dalam memilih dan berkehendak.⁶

d. Prinsip – Prinsip Pendidikan Karakter

Dasyim Budimansyah mengatakan bahwa Pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Pendidikan karakter disekolah harus dilakukan secara berkelanjutan (kontinuitas). Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang Panjang. Dari sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan Pendidikan.
- 2) Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi), melalui melalui pengembangan diri, dan budaya pada satuan Pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, dalam kegiatan kurikuler mata pelajaran, sehingga semua mata

⁶ Barnawi dan M. Arifin, Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),. 27-28.

pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai karakter tersebut. Pengembangan nilai-nilai juga dapat dilakukan dengan pengembangan diri baik melalui konseling maupun kegiatan ekstra kulikuler, seperti kegiatan kepramukaan dan lain sebagainya.

- 3) Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran. Kecuali bila dalam bentuk mata pelajaran agama (yang didalamnya mengandung ajaran) maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan (*knowing*), melakukan (*doing*), dan akhirnya membiasakan (*habit*).
 - 4) Proses Pendidikan dilakukan secara aktif (*active learning*) serta menyenangkan (*enjoy full learning*). Proses ini menunjukkan bahwa proses Pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip “*tutwuri handayani*” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama.
- e. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Disebutkan setidaknya ada empat ciri dasar Pendidikan karakter yakni :

- 1) Ketatarutan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai. Sehingga nilai menjadi pedoman yang bersifat internative dalam setiap tindakan.
- 2) Koherensi yang meberikan keberanian membuat seseorang teguh ada prinsip, dan tidak mudah terombang ambing pada situasi baru atau takut akan resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang.
- 3) Otonomi seseorang menginternalisasikan aturan dari liar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat dari penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain.
- 4) Keteguhan serta kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apapun yang dipandang baik. Serta kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.⁷

⁷ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi (Bandung: Alfabeta, 2012, 36-37.

f. Nilai – Nilai Pembentukan Karakter

1) Religius

Nilai religius ialah nilai yang membentuk karakter yang sangat penting. Manusia yang berkarakter ialah manusia yang religius. ada banyak pendapat tentang relasi antara religius dengan agama, pendapat umum menyatakan bahwa religius tidak sama dengan agama. Hal tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang beragama, akan tetapi tidak menjalankan agamanya secara baik.

2) Jujur

Secara harfiah, jujur mempunyai lurus hati, tidak berdusta, tidak curang. Jujur ialah nilai yang harus dimiliki pada setiap orang. Jujur tidak hanya diungkapkan melainkan harus tercermin juga dalam perilaku dan tindakan sehari-hari.

3) Toleransi

Toleransi berarti sikap membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap, maupun gaya hidup yang berbeda dengan pendapat, sikap, serta gaya hidup sendiri.

4) Disiplin

Disiplin ialah patuh untuk menghormati serta melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin ialah sikap mentaati peraturan serta ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

5) Kerja Keras

Arti kerja keras, yakni keharusan kita untuk bekerja lebih banyak dari pada orang lain, lebih produktif, serta menghasilkan lebih banyak dari pada orang lain.

6) Kreatif

Kreatif sebagai salah satu nilai *character building* sangat tepat karena kreatif akan menjadikan orang tidak pasif. Jiwanya selalu gelisah (dalam makna positif), pikirannya selalu berkembang, serta ingin selalu melakukan sesuatu yang baru yang memiliki manfaat bagi kehidupan luas.

7) Mandiri

Kemandirian tidak begitu saja tumbuh dalam diri seorang anak. Mandiri pada dasarnya ialah hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung lama.

- 8) Demokratis
 Nilai demokratis penting guna menunmbuh kembangkan kepada anak didik supaya memahami bahwa tidak boleh memaksakan pendapat.
- 9) Rasa Ingin Tahu
 Rasa ingin tahu perlu ditumbuh kembangkan, dijaga, serta diberi jawaban secara benar. Timbul berbagai perillaku destruktif pada generasi muda sebagian besar mulai dari rasa ingin tahu yang tidak mendapatkan jawaban secara memadai.
- 10) Semangat Kebangsaan
 Semangat kebangsaan penting menjadi nilai pembentuk karakter karena meneguhkan arti dan makna penting sebagai warga negara. Kebangsaan, menurut Djohar, mengandung makna rasa satu dalam, suka, duka, serta dalam kehendak mencapai kebahagiaan lahir batin.
- 11) Cinta Tanah Air
 Saat ini, kebutuhan terhadap mencintai tanah air harus semakin ditumbuhkan kembangkan di tengah gempuran globalisasi yang semakin gencar tidak terkendali. Cinta tanah air tidak hanya merefleksikan kepemilikan, akan tetapi juga bagaimana mengangkat harkat dan martabat bangsa ini dalam kompetensi global.
- 12) Menghargai Prestasi
 Pada konteks Pengembangan karakter, sangat penting untuk menanamkan menghargai prestasi kepada anak-anak. Prestasi ialah akumulasi dari usaha, kegigihan, kerja keras, serta semnaagt menjadi yang terbaik.
- 13) Bersahabat.
 Pada setiap orang pasti berhubungan dengan orang lain. Model hubungannya bermacam-macam. Ada yang berhubungan karena kepentingan kerja, kepentingan agama, politik, ekonomi, serta sebagainya.
- 14) Cinta Damai
 Budaya damai harus terus menerus ditumbuh kembangkan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam berbagai bentuk kekerasan sekarang ini banyak ditemui. Harus ada kemauan dari berbagai pihak guna membngun secara sistematis cinta damai menjadi budaya yang mengakar dalam kehidupan.

- 15) Gemar Membaca
Manusia yang berkarakter ialah manusia yang selalu bersungguh-sungguh untuk mencari pengetahuan. Banyak cara yang dapat dilakukan guna mendapatkan pengetahuan, diantaranya dengan cara membaca. Pada konteks *character building*, dalam membangun kebiasaan membaca harus dilakukan dengan membiasakan diri untuk membaca,
 - 16) Pantang Menyerah
Kemajuan sebuah bangsa hanya bisa diperoleh jjiak masyarakatnya tahan banting, kerja keras, tidak menyerah, tekun, gagal berulang kali tidak pantang menyerah serta selalu menemukan hal-hal yang bermanfaat.
 - 17) Peduli Lingkungagn
Pada kerangka *character building*, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting guna menumbuhkan manusia yang berkarakter ialah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkunga, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik.
 - 18) Peduli Sesama
Peduli sesama harus dilakukan tanpa pamrih. Tanpa pamrih berarti tidak mengharapakan balasan maupaun pemberian dalam bentuk apapun yang kita lakukan kepada orang lain.⁸
- g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter
- Ada banyak yang mempengaruhi karakter. Banyaknya faktor tersebut, para ahli menggolongkan ke dalam dua bagian, yakni faktor intern dan faktor ekstern.
- 1) Faktor Internal
Ada banyak yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya ialah :
 - a) Insting atau Naluri
Insting ialah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perilaku yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu ke rah tujuan itu serta tidak didahului Latihan perilaku ini.
 - b) Adat atau Kebiasaan (Habit)
Beberapa faktor penting dalam tingkah laku manusia ialah kebiasaan sebab kita serta perilaku yang menjadi

⁸ Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),. 123-212.

akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan ialah perbuatan yang selalu diulang ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam memebentuk serta membina akhlak (karakter).

c) Kehendak / Kemauan

Kemauan adalah kemauan guna melangsungkan segala pemikiran serta segala yang dimaksud, meskipun disertai dengan berbagai rintangan serta kesukaran – kesukaran, akan tetapi sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang terlindung dibalik tingkah laku ialah kehendak maupun kemauan keras (*azam*).

d) Suara Batin atau suara Hati

Dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu waktu memberikan peringatan (Isyarat) jika perilaku manusia berada dalam ambang bahaya serta keburukan, kekuatan tersebut ialah suara batin maupun sura hati (dalamir).

e) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh.

2) Faktor Ekternal

Selain faktor intern (yang bersifat dari dalam) yang bisa mempengaruhi karakter, juga terdapat karakter (yang bersifat dari luar) diantaranya ialah sebagai berikut :

a) Pendidikan

“Ahmad Tafsir menyatakan bahwa Pendidikan ialah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang sehingga baik dan buruknya seseorang sangat tergantung pada Pendidikan”. Betapa pentingnya Pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada pada seseorang dapat dibangun dengan baik serta terarah. Oleh sebab itu, Pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal disekolah,

Pendidikan informal dilingkungan keluarga serta Pendidikan non-formal dilingkungan masyarakat.

b) Lingkungan

Lingkungan (milie) ialah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, serta pergaulan manusia hidup selalu berinteraksi dengan manusia lainnya maupun dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul serta dalam pergaulan ini saling mempengaruhi pikiran, sifat serta tingkah laku.⁹

Adapun lingkungan dibagi kedalam dua bagian:

1) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi serta menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan maupun mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

2) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seseorang yang hidup dilingkungan yang baik secara langsung maupun tidak langsung bisa membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitupun sebaliknya seseorang yang hidup dilingkungan yang kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruhi lingkungan tersebut.

h. Evaluasi Pendidikan Karakter

Menurut Kusaeri dan Suprpto sikap didefinisikan suatu kumpulan hasil evaluasi seseorang terhadap objek, orang maupun masalah tertentu. Sikap menentukan bagaimana kepribadian seseorang diekspresikan. Selanjutnya, Birirent menjelaskan bahwa sikap kepribadian dapat didefinisikan sebagai pola kebiasaan atau cara bereaksi terhadap sesuatu. Sikap lebih ialah “*stereotype*” seseorang. Oleh sebab itu, melalui sikap seseorang, kita dapat mengetahui siapa orang itu sebenarnya.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap ialah suatu bentuk kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu dan juga sebagai bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Kesiapan yang dimaksud ialah kecenderungan potensial guna bereaksi dengan cara tertentu apabila seseorang dihadapkan pada

⁹ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi (Bandung: Alfabeta),. 19-22.

suatu stimulus yang menghendaki adanya respons. Manusia mempunyai sifat bawaan, misalnya kecerdasan, tempramen, dan sebagainya. Faktor-faktor ini memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap. Selain itu, manusia juga mempunyai sikap warisan, yang membentuk dengan kuat dalam keluarga. Misalnya sentiment golongan keagamaan dan yang lainnya. Akan tetapi secara umum, para pakar psikologi sosial berpendapat bahwa sikap manusia terbentuk melalui proses pembelajaran dan pengalaman.¹⁰

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara tersebut antara lain: observasi perilaku, pertanyaan langsung. Dan laporan pribadi. Uraian dari masing-masing cara dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Observasi Perilaku
Perilaku seseorang biasanya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam satu hal. Misalnya orang yang biasa minum kopi dapat dilihat sebagai kecenderungan yang senang kepada kopi. Oleh sebab itu, guru dapat melakukan observasi terhadap siswa yang dibinanya. Hasil observasi bisa dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan.
- 2) Pertanyaan Langsung
Kita juga bisa menanyakan secara langsung mengenai seseorang berkaitan dengan semua hal. Seperti, bagaimana tanggapan siswa mengenai kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah mengenai “peningkatan ketertiban”.
- 3) Laporan Pribadi
Penggunaan metode disekolah, seperti siswa diminta membuat ulasan yang berisikan pandangan maupun tanggapannya mengenai suatu masalah, keadaan, maupun hal yang menjadi objek sikap.¹¹
- 4) Peningkatan Berbasis Kelas (PBK)
Penilaian berbasis kelas ialah suatu proses pengumpulan pelaporan serta penggunaan informasi mengenai hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti

¹⁰ Kusaeri dan Suprananto, Pengukuran dan Penilaian Pendidikan (Jogjakarta: Ciraha Ilmu, 2012), 188.

¹¹ Kusaeri dan Suprananto, Pengukuran dan Penilaian Pendidikan (Jogjakarta: Ciraha Ilmu, 2012), 192

otentik, akurat serta konsisten sebagai akuntabilitas public. Penilaian ini dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar, oleh sebab itu disebut penilaian berbasis kelas (PBK). PBK dilakukan dengan pengumpulan kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), pebugasan (proyek), kinerja (performen), dan tes tulis, guru menilai kompetensi dan hasil belajar berdasarkan tongkat pencapaian prestasi siswa.¹²

2. Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Disiplin ialah salah satu karakter yang bisa diterapkan pada siswa sebagai salah satu sikap dalam pembelajaran. Penanaman karakter disiplin dapat diimplementasikan kedalam pembelajaran. Ada beberapa pendapat terkait definisi disiplin yaitu :

Disiplin berasal dari kata *disciple* yang mempunyai arti seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan seorang pemimpin sedangkan anak ialah seorang murid yang belajar dari mereka cara hidup menuju kehidupan yang berguna dan bahagia. Dengan begitu, disiplin ialah cara masyarakat (sekolah) mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.¹³

Begitupun dengan pendapat dari Siswanto memandang bahwa disiplin ialah sikap menghormati, menghargai, patuh serta taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menghindar untuk menerima sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.¹⁴

Beberapa pemaparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa disiplin ialah suatu Tindakan taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku baik yang dilakukan secara konsisten secara lisan maupun tulisan serta memberikan dampak positif untuk lingkungan disekitarnya.

¹² Sutarjo Adisusila, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2-12). 239.

¹³ Hurlock EB, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 32.

¹⁴ Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Russ Media, 2012),. 47.

b. Tujuan Karakter Disiplin

Secara umum tujuan disiplin ialah mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri guna melatih anak mengatur dirinya serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi yang tidak bergantung serta mengikuti segala peraturan. Di sekolah disiplin banyak digunakan untuk mengontrol perilaku peserta didik yang dikehendaki supaya tugas-tugas disekolah dapat berjalan dengan optimal.¹⁵

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari karakter disiplin ialah menjadikan individu memiliki keselarasan serta keteraturan dalam hidup. Dengan begitu, akan tercipta lingkungan yang teratur dan tertib.

c. Landasan Religius Kedisiplinan

Landasan Religius yang mendorong sikap disiplin tertuang dalam Firman Allah SWT pada surah Al Hud ayat 112:

فَأَسْتَقِيمَ كَمَا أَمَرْتُ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya :“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan”.

Berdasarkan ayat diatas menunjukkan bahwa, disiplin bukan sekedar tepat waktu saja, akan tetapi juga patuh terhadap peraturan-peraturan yang ada. Menjalankan apa yang diperintahkan serta meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Selain itu juga melakukan tingkah laku secara teratur dan terus menerus meskipun hanya sedikit. Sebab selain bermanfaat untuk kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara koontinyu dicintai Allah walaupun hanya sedikit.

d. Bentuk Kedisiplinan

1) Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran

Apabila siswa mempunyai jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang harus dibuatnya. Jauh

¹⁵ Rohani dan Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),.

sebelum dalam hal ini sudah diperintah dalam membuat jadwal belajar sesuai jadwal pelajaran.

- 2) Kedisiplinan terhadap godaan yang akan mengganggu waktu belajar

Apabila seorang siswa telah tiba waktu untuk belajar, dan diajak main oleh temannya, maka siswa tersebut harus menolak ajakan temannya tadi secara halus agar tidak menyinggungnya.

- 3) Kedisiplinan terhadap diri sendiri

Siswa bisa menumbuhkan semangat belajarnya sendiri baik di rumah maupun disekolah. Tanpa harus diingatkan seorang anak seharusnya sadar akan kewajibannya sebagai seorang pelajar, yaitu belajar. Selain itu mereka juga senantiasa memenuhi peraturan tanpa adanya suatu paksaan.

- 4) Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik

Untuk menjaga kondisi fisik tetap sehat dapat dilakukan dengan makan-makanan bergizi seimbang, istirahat dengan teratur, serta olahraga. Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik sangat penting karena hal tersebut akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Misalnya sebelum berangkat sekolah sarapan terlebih dahulu agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik.¹⁶

- e. Keutamaan Karakter Disiplin Perspektif Islam

Disiplin menjadi salah satu ilmu yang diajarkan dalam islam. Disiplin sangat diperlukan pada kehidupan sehari-hari. Apabila disiplin sangat berpengaruh pada kesuksesan kita dimasa depan. Islam merupakan agama yang mengajarkan tentang kelembutan akan tetapi juga kedisiplinan. Disiplin juga merupakan salah satu sifat orang yang bertaqwa. Ada beberapa keutamaan disiplin dalam islam, diantaranya :

- 1) Menjadi ahli dalam bidangnya

Orang yang sukses dalam bidangnya ialah orang yang disiplin dalam mengejar kesuksesannya, apabila anda memiliki keahlian dalam bidang tertentu, maka gunakanlah serta asahlah dengan baik karena keterampilan tanpa kedisiplinan hanya akan menjadi sia-sia. sebagaimana firman Allah SWT Surat Al-Isra' (84):

¹⁶ Wahyu Ardian Nugraha , “*Hubungan Kedisiplinan Belajar Di Sekolah dan Rumah Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-gugus 1 Sumberagung Jotis Bantul TahunAjaran 2011/2012*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Uin Malang, 2013., 20.

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَن هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya : Katakanlah “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya.

2) Hidup menjadi lebu teratur

Al-Qur’an ialah kalam Allah sebagai pedoman hidup kita yang mengajarkan tentang kedisiplinan supaya menjadikan hidup kita menjadi lebih teratur. Sebagaimana yang telah tertuang dalam QS Al-Jin ayat 13:

وَأَنَّا لَمَّا سَعَيْنَا أَهْدَىٰ ءَامَنَّا بِهِ فَمَن يُؤْمِن بِرَبِّهِ فَلَا يَخَافُ بَحْسَ وَلَا رَهَقًا

Artinya : “Dan sesungguhnya kami tatkala mendengar petunjuk (Al-Qur’an), kami beriman kepadanya. Barang siapa beriman kepada Tuhannya, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan.”

f. Indikator Kedisiplinan

Nilai budaya disiplin merupakan dorongan bagi anak guna melihat serta perencanaan untuk masa depannya dengan lebih seksama dan teliti. Salah satu disiplin yang menjadi perhatian peneliti ialah disiplin dalam hal belajar. Disiplin selain akan membuat seseorang siswa memiliki kecakapana mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik serta pribadi yang luhur. Keteraturan dan disiplin harus ditanamkan serta dikembangkan dengan penuh kemauan serta kesungguhan. Dengan memiliki kebiasaan yang baik, maka setiap usaha dalam belajar selalu memberikan hasil yang sangat memuaskan. Selain itu, dengan disiplin juga bisa mengontrol tingkah laku siswa yang dikehendaki supaya tugas-tugas disekolah bisa berjalan dengan baik. Dengan disiplin diharapkan siswa bersedia untuk taat serta mengikuti peraturan tertentu serta menjauhi larangan tertentu pula.

Disiplin untuk peserta didik ialah hal yang sulit untuk dipelajari, karena disiplin ialah hal yang kompleks serta banyak kaitannya yakni terkait antara pengetahuan, sikap

serta perilaku. Kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, kebebasan kasih sayang, tolong menolong, dan sebagainya, ialah beberapa aturan masyarakat yang harus dipelajari, disikapi, serta ditegakkan oleh para siswa. Indikator dari nilai disiplin ialah sebagai berikut.

- 1) Datang dan masuk kelas tepat waktu
 - 2) Mengerjakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya
 - 3) Menaati peraturan kelas
 - 4) Berpakaian rapi¹⁷
- g. Upaya penanaman Disiplin

Seperti yang dikatakan oleh “Priodarminto yakni disiplin merupakan suatu yang tercipta serta terbentuk melalui proses dari seranhhkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban”.¹⁸ Oleh sebab itu, perlu adanya upaya yang padu untuk memberikan arahan supaya tercipta lingkungan yang positif ada pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku. Hurlock, menjabarkan tentang upaya yang bisa dilakukan guna menumbuhkan rasa disiplin, yaitu dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut diantaranya yaitu:¹⁹

- 1) Pembiasaan
- 2) Contoh dan keteladanan
- 3) Pengawasan atau kontrol

Menurut Anshari, upaya penanaman disiplin juga terdapat pada konsep-konsep yakni :

- 1) Otoriter ialah peraturan serta pengaturan yang keras guna memaksakan perilaku yang diinginkan
- 2) Persitif, biasanya persitif tidak membimbing anak pada pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman.
- 3) Demokratis, metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi serta penalaran untuk membantu anak mengerti tentang mengapa perilaku tertentu yang

¹⁷ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010),. 33.

¹⁸ Priodarminto, Soegeng, *Disiplin Kiat Menunju Sukses*, (Jakarta: Abadi, 1994), hlm. 23.

¹⁹ EB Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1994),. 54.

diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dan pada aspek hukum.²⁰

Kedisiplinan merupakan sebuah hal yang harus dilaksanakan pada setiap individu supaya terbiasa terhadap peraturan yang telah ada selanjutnya kebiasaan mentaati peraturan itu akan menjadi sebuah kebutuhan oleh tiap individu yang sudah melaksanakan kedisiplinan yang baik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ada pihak yang melakukan penyimpangan hal tersebut dapat diatasi dengan cara berikut :

- 1) Pencegahan (*prefentif*) supaya program dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan maka perlu adanya tata tertib.
- 2) Penindakan (*kuratif*) tata tertib sebagai sarana cita-cita yang digunakan dengan tanggung jawab apabila tidak perlu yaitu dengan memberikan sanksi (hukuman).

Berdasarkan uraian diatas, bisa disimpulkan bahwa dalam proses menanamkan rasa disiplin, butuh adanya upaya nyata dalam menerapkannya. Beberapa hal yang harus dilaksanakan sebelum memberikan sanksi, perlu adanya pembiasaan terhadap peraturan yang sudah ada, kemsudian memberikan contoh yang baik kepada orang lain, kemudian perlu adanya kesadaran terhadap masyarakat tentang pentingnya rasa disiplin, setelah semuanya terlaksana dengan baik maka perlu ada kontrol sosial supaya pelaksanaan kedisiplinan bisa terus konsisten dan berkelanjutan.

Perlu adanya bentuk pencegahan (*prefentif*) maupun penindakan (*kuratif*) setiap pelaku pelanggaran. Hal ini penting untuk dilaksanakan supaya tercipta lingkungan yang damai tanpa adanya rasa khawatir terhadap pelaku pelanggaran apabila upaya penanaman kedisiplinan akan terwujud ketika semua mampu membaaur serta sama-sama melaksanakan setiap upaya penanaman kedisiplinan serta saling membantu satu sama lain.²¹

²⁰ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional 1983),. 52.

²¹ Abdul Razaq Haqiqi, “ *Pengaruh Determinasi Diri Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama dalam Mengikuti Kegiatan di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma’had Al-jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*”. Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Malang, 2016, 30-32.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Soemantri Pendidikan IPS ialah seleksi dari disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan serta disajikan secara ilmiah dan psikologis guna tujuan Pendidikan.²²

Jarolimex dalam Soewarso menyatakan “IPS ialah mengkaji manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan fisiknya”. Alma dalam Susanto mempertegas “IPS ialah program Pendidikan yang berisi persoalan manusia dengan lingkungan fisik dan sosial, seperti ekonomi, sejarah, geografi, antropologi, politik, serta psikologi”. Menurut Susanto “IPS ialah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora yang disusun secara ilmiah dengan tujuan memberikan wawasan serta pemahaman bagi peserta didik, terkhusus ditingkat dasar dan menengah”.

Beberapa pendapat menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang didalamnya terdapat perpaduan antara ilmu sosial dan humaniora yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan fisik serta sosial berguna sebagai alat untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan. Berbagai pengetahuan yang diperoleh dari siswa IPS ialah digunakan dalam kehidupan bermasyarakat guna mengasah potensi yang dimiliki guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah guna mengembangkan potensi peserta didik supaya peka terhadap masalah yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif dengan perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, serta terampil mengatasi masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik menimpa diri sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut bisa dicapai apabila program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan dengan baik.²³

²² Sapria, Pendidikan IPS, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 19.

²³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Nirateg an Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Aksara, 10), 171-176.

Menurut Nursid Sumaatmaja tujuan Pendidikan IPS ialah “membina anak didik agar menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, serta kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya maupun masyarakat dan negara”.²⁴

Tujuan mata pelajaran IPS diantaranya yaitu :

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
 - 2) Mempunyai kemampuan dasar guna berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah serta keterampilan dalam kehidupan sosial.
 - 3) Memiliki komitmen serta kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
 - 4) Mempunyai kemampuan berkomunikasi, bekerjasama serta berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional maupun global.²⁵
- c. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada tingkat SMP/MTS pada mata pelajaran IPS memiliki karakteristik diantaranya yaitu :

- 1) Ilmu pengetahuan sosial ialah gabungan dari unsur sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi, hukum, bahkan juga bidang humaniora, Pendidikan serta agama.
- 2) Standar koempetensi dasar IPS terdapat dari struktur keilmuan sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi, yang dirangkum sedemikian rupa dan menjadi pokok bahasan maupun topik (tema) tertentu.
- 3) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan menggunakan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar berkaitan dengan peristiwa perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi serta pengelolaan lingkungan, struktur, proses serta masalah sosial dan upaya-upaya perjuangan hidup supaya survive seperti pemenuhan kebutuhan, keadilan, serta jaminan keamanan.

²⁴ Rudy Gunawan, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 18.

²⁵ Sapria, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 194-195.

d. Karakteristik IPS dalam Membentuk Karakter Disiplin

Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), mencakup bahan kajian: sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi,. Bahan kajian tersebut menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik supaya peka terhadap masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi serta mampu mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

Pembentukan karakter pada nomor kedisiplinan sangatlah penting guna melengkapi upaya pendidikan karakter seorang peserta didik, dalam memperoleh ilmu dalam kelas, peserta didik harus mempunyai karakter disiplin supaya apa yang dijelaskan oleh guru dapat ditanggapi dengan baik.

B. Penelitian Terdahulu

1. Nurul Istiqomah, dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara Implikasinya Terhadap Karakter Disiplin Belajar Siswa”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*). Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan literatur dan teks sebagai objek utama analisis yaitu novel Sepatu Dahlan.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu, 1. Untuk mengetahui nilai karakter pada novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara.

2. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter pada pendidikan Islam.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter pada novel Sepatu Dahlan implikasinya terhadap karakter disiplin.

Hasil penelitian ini menyimpulkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara banyak ditunjukkan dalam bentuk deskripsi cerita, dialog antar tokoh dalam menyikapi sesuatu. Adapun nilai-nilai Pendidikan karakter dalam novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara: a).religius, b) jujur, c) toleransi, d) disiplin, e) kerja keras, f)

mandiri, g) demokratis, h) rasa ingin tahu, i) menghargai prestasi, j) bersahabat/komunikatif, j) Peduli sosial, k) tanggung jawab.²⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah, sama-sama meneliti mengenai nilai-nilai Pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan siswa. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini ialah, penelitian diatas memfokuskan pada nilai-nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam sebuah novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara Implikasinya Terhadap Karakter Disiplin Belajar Siswa, sedangkan penelitian ini memfokuskan Pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan dalam pembelajaran IPS.

2. Erik Ermayanti, dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Di MI N 3 Tulungagung”. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap peduli pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung 2) Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung 3) Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan karakter sangatlah penting untuk ditanamkan di madrasah ibtdaiyah. Pendidikan karakter ialah suatu pendidikan untuk menumbuhkan akhlak yang baik pada diri peserta didik. Tujuan diterapkan Pendidikan karakter ini ialah guna menciptakan perilaku baik sesuai dengan ajaran Rasulullah seperti perilaku jujur, Peduli, tanggung jawab, disiplin dan sebagainya. Dalam penerapan Pendidikan karakter berbasis budaya lokal di madrasah, para guru yang ada di MI N 3 Tulungagung wajib menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran yang diampunya, termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Jawa.²⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian kualitatif studi kasus. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari pemaparan diatas dapat

²⁶ Nurul Istiqomah, “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara Implikasinya Terhadap Karakter Disiplin Belajar Siswa*”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2020.

²⁷ Erik Ermayanti, “*Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Di MI N 3 Tulungagung*”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. 2020.

disimpulkan bahwa, Penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap peduli pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung sudah berjalan dengan cukup baik. Sikap peduli peserta didik dapat ditanamkan melalui keteladanan dan pembiasaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti tentang penerapan Pendidikan karakter. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini ialah perbedaan karakter yang diteliti.

3. Leni Widiastuti, dengan judul “Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah untuk menanamkan Pendidikan karakter Peduli lingkungan peserta didik melalui program Adiwiyata setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda. Jadi strategi yang digunakan guru dalam menanamkan Pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui program Adiwiyata di SD N 1 Kedungwaru Tulungagung dengan kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, keteladanan serta pembiasaan, menggunakan metode reward dan juga punishment, peraturan yang dibuat pada skala kelas, serta mengajak siswa untuk melakukan 3R.²⁸

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa: (1) Sikap kepedulian peserta didik pada lingkungan hidup di Sekolah Dasar Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung dibuktikan dengan peserta didik melaksanakan dan mengikuti kegiatan, sebagai berikut: a) Kegiatan budaya peduli lingkungan di sekolah meliputi kegiatan harian berupa piket kelas dll, b) Perilaku membuang sampah pada tempatnya dan mengelola sampah pribadi, c) Bertanggung jawab merawat dan tidak merusak tanaman yang ada disekitar lingkungan sekolah (2) Strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui

²⁸ Leni Widiastuti, “Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Di MI N 3 Tulungagung”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019.

program Adiwiyata di SDN 1 Kedungwaru Tulungagung diantaranya melalui kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, metode keteladanan, metode pembiasaan, menggunakan metode reward dan punishment.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah, sama – sama menanamkan Pendidikan karakter dilingkungan sekolah. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini ialah, penelitis diatas memfokuskan pada konsep Pendidikan karakter Peduli lingkungan dan strategi guru dalam menanamkan Pendidikan karakter Peduli lingkungan di sekolah. Sedangkan penelitian saya sendiri berfokus pada implementasi Pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan melalui pembelajaran IPS.

4. Dewi Nur Azizah, dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Siswa di SMP N 1 Welahan Jepara”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa di SMP Negeri 1 Welahan Jepara, (2) Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa di SMP Negeri 1 Welahan Jepara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana peneliti menjadi instrumen utama dalam melaksanakan penelitian. Sumber data diperoleh melalui wawancara. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang diperoleh merupakan data real yang terjadi di SMP Negeri 1 Welahan Jepara dalam kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam yaitu melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan keagamaan ini terdapat kegiatan harian seperti sholat dzuhur berjamaah, kegiatan mingguan ada BTQ dan jum'at beramal, dan kegiatan tahunan ada Perayaan Hari Besar seperti pesantren ramadhan, qurban, maulid Nabi. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Kreativitas pengajar Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Welahan Jepara sudah berjalan dengan cukup baik. Adapun wujud kreativitas guru Pendidikan Agama Islam yakni lewat agenda keagamaan dan pembelajaran.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama – sama membahas mengenai penanaman pendidikan karakter, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini membahas mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Pendidikan karakter, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai implementasi Pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan.²⁹

5. Muhammad Haris Abdulloh, dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK N 1 Rembang”. Tujuan penelitian ini ialah untuk: 1) mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Rembang, 2) mendeskripsikan pengimplementasian Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang, dan 3) mendeskripsikan strategi penanaman nilai-nilai karakter dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang.

Hasil penelitian ini yaitu : 1) Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Rembang menggunakan multi-pendekatan yaitu (a) pendekatan religius, (b) pendekatan filosofis, (c) pendekatan sosiokultural, dan (d) pendekatan saintifik; dilaksanakan dengan tiga proses yaitu berpikir, bersikap, dan berbuat, serta telah disusun dalam sebuah kurikulum khusus yaitu kurikulum softskill dan di dalamnya memuat sembilan karakter utama yaitu disiplin, jujur, sopan santun, percaya diri, bersih, kepemimpinan, tanggung jawab, kerja sama, terampil berkomunikasi, dan kreatif, 2) Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang diimplementasikan melalui tiga tahap, yaitu (a) tahap persiapan, (b) tahap pelaksanaan, dan (c) tahap evaluasi. 3) Strategi penanaman nilai-nilai karakter dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang digolongkan menjadi tiga macam strategi, yaitu: (a) strategi dalam pemanfaatan sarana prasarana, (b) strategi pengintegrasian Gerakan Literasi Sekolah dengan kurikulum, dan (c) strategi dalam proses kegiatan literasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data

²⁹ Dewi Nur Azizah, dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Siswa di SMP N 1 Welahan Jepara”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021

yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dapat diambil kesimpulan yakni, Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang diimplementasikan dengan lima prinsip utama yaitu (a) Kegiatan literasi yang memahami terhadap perbedaan kemampuan dan keberagaman minat, (b) Kegiatan literasi sebagai kegiatan yang bermakna, (c) Kegiatan literasi yang memunculkan diskusi, (d) Kegiatan literasi terintegrasi dengan kurikulum, dan (e) Kegiatan literasi dapat dilakukan kapanpun, dan dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu (a) tahap persiapan, (b) tahap pelaksanaan, dan (c) tahap evaluasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengulas mengenai Pendidikan karakter, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penelitian ini meneliti gerakan literasi di sekolah Sekolah Menengah Keatas (SMK) sedangkan penelitian penulis meneliti implementasi Pendidikan karakter pada tingkat MTs.³⁰

C. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini yaitu, pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dilakukan guna membentuk karakter siswa yang baik dan mulia. Pembentukan karakter dapat terwujud melalui manajemen pembelajaran yang baik. Hasil observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus menunjukkan banyak permasalahan dalam proses pembelajaran terkait nilai kedisiplinan peserta didik. Permasalahan tersebut berupa ketidakhadiran siswa dikelas, tidak mengerjakan tugas, mengobrol sendiri saat pembelajaran berlangsung, tidak memperhatikan saat guru menerangkan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menggali lebih dalam terkait implementasi Pendidikan karakter nilai disiplin di MTs NU Hasyim Asy'ari 1 Kudus, dan dapat mengetahui apa hambatan dan solusi dalam implementasi Pendidikan karakter serta mampu dibentuk melalui Pendidikan karakter dalam bentuk kedisiplinan dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas VII MTs NU Hasyim Asy'ari sehingga tercipta siswa yang berkarakter disiplin. Dapat dilihat dari gambar berikut:

³⁰ Muhammad Haris Abdulloh, *“Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK N 1 Rembang”*. Thesis., Institute Agama Islam Negeri Kudus, 2019.

Gambar 2.1.
Kerangka Berfikir

